

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Setiap anak dilahirkan belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah, dan belum tahu batas-batas tertentu di dalam lingkungannya.

Pada saat ini pendidikan sangat penting di kalangan masyarakat, karena pendidikan adalah merupakan kebutuhan dasar (*basic need*) manusia yang mengantarkannya kepada kehidupan dewasa, mandiri, kreatif dan inovatif dalam kehidupan, baik kehidupan individual maupun komunal. Pendidikan yang fungsional mampu memberdayakan manusia untuk mengembangkan kebudayaan masyarakatnya. Karena itu pendidikan sangat luas, baik di rumah tangga, sekolah, madrasah, pesantren maupun masyarakat.¹

Dalam Islam setiap orang tua perlu meninggalkan generasi yang berkualitas iman, ilmu dan amal (karya).² Allah menyuruh orang beriman agar meninggalkan generasi di belakangnya dengan generasi berkualitas handal, sebagai firman Allah dalam surat An-Nisa' ayat 9

¹ Rulam Ahmadi, (2014), *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, hal. 7.

² Syafaruddin, dkk, (2014), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta Selatan: Hijri Pustaka Utama, hal. 1.

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا

*“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”.*³

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa hendaklah takut orang-orang yang seumpamanya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang masih kecil-kecil atau lemah, yang mereka khawatirkan mengalami kezhaliman atau tak terurus.

Pendidikan di tuntut untuk mampu mengembangkan berbagai aspek potensi manusia secara utuh. Dalam hal ini salah satunya adalah aspek kecerdasan peserta didik.⁴ Hal ini sejalan dengan yang diamanatkan oleh para pendiri bangsa sebagaimana yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945. Karena masa depan bangsa yang maju berada di tangan generasi yang cerdas dan juga handal.⁵

Pendidikan merupakan aset yang paling berharga bagi bangsa ini. Itulah sebabnya proses pendidikan diharapkan dapat berjalan secara optimal dan berkualitas. Sementara ini dari proses pendidikan itu sendiri adalah proses pembelajaran. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa

³ Departemen Agama RI, (2009) *Al-qur'an Terjemahnya*, Jakarta: Sigma Creative Corp, hal. 78.

⁴ Syafaruddin, Mesiono, dkk, (2017), *Inovasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 1.

⁵ Rulam Ahmadi, (2014), hal 5.

keberhasilan dalam meraih fungsi dan tujuan pendidikan nasional sangat berkaitan dengan keberhasilan guru dalam menjalankan proses pembelajaran yang optimal dan berkualitas.⁶

Cerdas berarti mampu menjelaskan sesuatu yang rumit secara sederhana kepada orang lain. Kecerdasan adalah istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan seperti kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa, dan belajar. Kecerdasan sangat berperan penting dalam kehidupan tiap individu, karena tanpa kecerdasan maka individu itu sendiri akan merasa masuk kedalam dunia yang sangat gelap sekali.⁷

Inteligensi seseorang dibawa atau sudah ada dari pertama kali di lahirkan. Setiap individu sudah dibekali dengan kecerdasan mereka masing-masing dan itu perlu di kembangkan. Kecerdasan pada umumnya di pengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor keturunan dan faktor lingkungan. Ketika inteligensi tidak di asah, inteligensi itu tidak akan berkembang dan tidak akan ada perubahan. Oleh sebab itu, sangat banyak yang bisa dilakukan untuk mengoptimalkan faktor lingkungan guna meningkatkan potensi seorang anak.⁸

Pendidikan sekolah sangat berperan penting dalam mengembangkan inteligensi anak karena selain pendidikan di dalam keluarga, sekolah juga sebagai wadah penting untuk mengembangkan potensi ini. Dalam hal ini guru sangat berperan dalam mengembangkan potesi anak itu sendiri. Sekolah melalui pendidikan mengatur anak dalam upaya mengembangkan kecerdasan.⁹

Pada saat ini di sosial media maraknya kecerdasan majemuk atau juga dikatakan *Multiple Intelligences* dimana kecerdasan anak itu tidak hanya pada kecerdasan kognitif atau satu kecerdasan saja, maka dari itu perlunya di asah, di kembangkan lagi kecerdasan anak itu agar potensi mereka nantinya tidak menjadi sia-sia. Maka dari itu pentingnya peran guru dalam mengembangkan kecerdasan peserta didik.

⁶Novan Ardi Wiyani, (2013), *Desain Pembelajaran Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 9.

⁷ Monty P. Satiadarma, dkk, (2005), *Mendidik Kecerdasan*, Jakarta: Media Grafika, hlm. 3.

⁸ Purwa Atmaja Prawira, (2016)*Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Jogjakarta:Ar-Ruzz, hal. 155.

⁹ Purwa Atmaja Prawira, (2008), hal. 152.

Namun kenyataannya masih banyak guru yang belum mengerti apa sebenarnya itu kecerdasan *Multiple Intelligences*, jika mereka sulit memahami apa itu kecerdasan *Multiple Intelligences* maka bagaimana guru itu sendiri menerapkannya di dalam kelas.

Pendapat tersebut muncul karena, kadangkala siswa hanya dilihat dari segi kognitifnya saja, padahal setiap anak mempunyai kecerdasan intelektual yang berbeda-beda. Atau melihat siswa yang tidak pernah diam di dalam kelas dan suka mengganggu temannya. Guru biasanya seringkali langsung membuat kesimpulan bahwa anak tersebut nakal, bandal dan lainnya. Padahal setiap manusia mempunyai berbagai macam kecerdasan, tidak hanya intelektual saja, tetapi banyak sekali macam kecerdasan yang ada pada manusia.¹⁰

Upaya pengembangan berbagai jenis kecerdasan peserta didik masih jarang dilakukan sebagai pondasi utama untuk memulai setiap rancangan pembelajaran, strategi maupun pendekatan yang akan digunakan, serta evaluasi pembelajaran yang ditetapkan. Hal ini berdampak pada pengembangan minat, bakat, talenta, dan keterampilan peserta didik yang belum bisa dilaksanakan secara integral.

Pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) merupakan pendidikan dasar bagi anak usia remaja. Pada tahapan ini, perkembangan kognitif anak telah memiliki kemampuan mengkoordinasikan di ragam kemampuan kognitif, baik secara bersamaan maupun berurutan. Pendidikan sekolah menengah pertama bertujuan untuk mengembangkan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian, kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sekitar.

Selain dari pada itu sekolah juga harus dapat menunjang agar terjadinya pembelajaran berbasis *multiple intelligences* yaitu seperti sarana prasarana atau fasilitas yang mendukung jika dipikir kembali hanya sekolah yang besar yang dapat menyediakan segala fasilitas yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran *multiple intelligences* dan belum lagi dengan guru-

¹⁰ Purwa Atmaja Prawira, (2008). hal. 150.

guru yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang kecerdasannya masing-masing. Inilah masalah terbesar menerapkan konsep *multiple intelligences* saat belajar mengajar.

Jika peserta didik hanya diberikan layanan untuk satu *multiple intelligences* yang mungkin dimilikinya, maka ada kekhawatiran peserta didik itu justru tidak memperoleh layanan untuk mengembangkan kecerdasan lainnya. Karena hanya mementingkan satu atau dua kecerdasan.¹¹

Pada tanggal 08 Februari peneliti mengunjungi guru Agama Islam yang mengajar di sekolah Karya Bunda Kec. Percut Sei Tuan, bahwa pengembangan *multiple Intelligences* masih jarang di terapkan di dalam kelas, tutur guru PAI tersebut. Ia juga mengatakan bahwa sesekali saja mengembangkan *multiple intelligences* pada siswa, di sisi lain *multiple intelligences* itu di terapkan karena tidak semua sama kecerdasan yang di miliki masing-masing siswa. Ia juga mengatakan bahwa masih banyak guru yang tidak tahu apa itu *multiple intelligences*.

Menurut pengalaman peneliti bahwa masih banyak sekolah yang belum mengerti *multiple intelligences* dengan sempurna termasuk sekolah Karya Bunda Kec. Percut Sei Tuan. Untuk itu SMP Swasta Karya Bunda Kec. Percut Sei Tuan menjadi tempat penelitian peneliti yang terfokus pada bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Swasta Karya Bunda Kec. Percut Sei Tuan mengembangkan *multiple intelligences* siswanya.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lebih mendalam guna mendapat jawaban atas masalah-masalah yang ada terkait upaya guru PAI dalam mengembangkan *multiple Intelligences* siswa sehingga pembelajaran dapat berhasil secara efektif dan efisien. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti menetapkan judul “Upaya Guru

¹¹ Makmun Mubayidh, (2006), *Kecerdasan & Kesehatan Emosional Anak*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, hal. 8.

Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Multiple Inteligences Siswa Kelas VII Di SMP Swasta Karya Bunda Kec. Percut Sei Tuan”.

B. Fokus Penelitian

Adapun Fokus Penelitian ini adalah:

1. Upaya guru PAI dalam mengembangkan *multiple intelligences* siswa kelas VII di SMP Karya Bunda Kec. Percut Sei Tuan.
2. Faktor yang mendukung upaya guru PAI dalam mengembangkan *multiple intelligences* siswa kelas VII selama proses pembelajaran di SMP Karya Bunda Kec. Percut Sei Tuan.
3. Faktor yang menghambat upaya guru PAI dalam mengembangkan *multiple intelligences* siswa kelas VII selama proses pembelajaran di SMP Karya Bunda Kec. Percut Sei Tuan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas dapat diambil beberapa rumusan masalah yang nantinya dapat membantu penulis dalam menentukan pokok bahasan sehingga permasalahan yang dikaji bisa lebih terfokus dan jelas, baik dalam proses penelitian maupun penyusunan skripsinya. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengembangkan *multiple intelligences* siswa kelas VII di SMP Karya Bunda Kec. Percut Sei Tuan?
2. Apa saja faktor yang mendukung upaya guru PAI dalam mengembangkan *multiple intelligences* siswa kelas VII selama proses pembelajaran di SMP Karya Bunda Kec. Percut Sei Tuan?

3. Apa saja faktor yang menghambat upaya guru PAI dalam mengembangkan *multiple intelligences* siswa kelas VII selama proses pembelajaran di SMP Karya Bunda Kec. Percut Sei Tuan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab sejumlah masalah yang telah dirumuskan di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam mengembangkan *multiple intelligences* peserta didik kelas VII dalam pembelajaran di SMP Karya Bunda Kec. Percut Sei Tuan.
2. Mengetahui faktor yang mendukung upaya guru PAI mengembangkan *multiple intelligences* peserta didik kelas VII di SMP Karya Bunda Kec. Percut Sei Tuan.
3. Mengetahui faktor yang menghambat upaya guru PAI mengembangkan *multiple intelligences* peserta didik kelas VII di SMP Karya Bunda Kec. Percut Sei Tuan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap penggalan dan pengembangan *multiple intelligences* peserta didik kelas, khususnya pada siswa sekolah menengah pertama.
 - b. Sebagai sumber informasi, bahan bacaan, dan referensi untuk pengembangan penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.
2. Secara praktis

a. Bagi guru

- 1) Meningkatkan kemampuan guru dalam menggali, mengenali, dan mengembangkan *multiple intelligences* masing-masing peserta didik yang di ajarnya.
- 2) Membantu untuk melakukan banyak strategi pembelajaran yang dapat mendukung pengembangan *multiple intelligences* setiap peserta didik.
- 3) Memacu untuk terus meningkatkan dan memperbaiki metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

b. Bagi peserta didik

- 1) Mendapat layanan dan perlakuan pembelajaran sesuai dengan kecenderungan kecerdasan yang dimiliki.
- 2) Mendapatkan kebermaknaan pembelajaran terkait materi dan strategi pembelajaran yang diterapkan.
- 3) Mencapai hasil belajar yang maksimal pada masing-masing ranah (kognitif, afektif, dan psikomotorik).

c. Bagi sekolah

Memberikan masukan untuk semakin meningkatkan kualitas pembelajaran, mulai dari kompetensi tenaga pengajarnya, fasilitas pembelajaran, dan program sekolah yang mendukung dalam mengembangkan *multiple intelligences* sehingga peserta didik dapat terlayani secara maksimal.

d. Bagi peneliti

- 1) Memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang cara mengembangkan *multiple intelligences*.
- 2) Memperbanyak wawasan dan pengalaman mengenai praktek pembelajaran.